

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Pabrik Jamu Jago Joyokusumo

Pabrik Jamu Jago Joyokusumo merupakan sebuah Pabrik Jamu Herbal di Banyuwangi yang berdiri pada tahun 2010 berlokasi di Rogojampi Banyuwangi. Adapun sejarah berdirinya Pabrik Jamu Jago Joyokusumo ini dimulai pada awal bulan Oktober 2010, tepatnya pada tanggal 10 Oktober 2010, pada tanggal tersebut berdirilah sebuah usaha jamu herbal rumahan yang sederhana dan sama sekali belum mempunyai karyawan dan masih menggunakan teknologi yang masih sederhana yaitu dengan menggunakan alat tumbuk dan menggunakan ayakan atau saringan. Pemasarannya juga masih membuat dan menjual sendiri, kemudian seiring dengan berjalannya waktu dan usaha jamu ini semakin diterima oleh masyarakat karena khasiatnya dan usaha jamu semakin meningkat, maka usaha jamu herbal yang dulunya berjualan rumahan kini sudah menjadi sebuah Pabrik yang dinamakan Pabrik Jamu Jago Joyokusumo dan sampai sekarang sudah mempunyai 40 karyawan.

Pada tahun 2014, Pabrik Jamu Jago Joyokusumo semakin mendapatkan tempat dihati para konsumen, sehingga kedudukan Jamu Jago Joyokusumo semakin berkembang dan sudah dikirim ke berbagai kota, antara lain :

1. Surabaya
2. Jember
3. Lumajang
4. Probolinggo
5. Situbondo
6. Sumatra
7. Bnyuwangi

Didukung dengan kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) sebanyak 40 orang karyawan yang dapat diandalkan yang bekerja keras untuk konsumen. Pabrik Jamu Jago Joyokusumo akan siap menghadapi persaingan yang akan datang.

4.2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah seluruh karyawan Pabrik Jamu Jago Joyokusumo dan kuesioner dalam penelitian ini yang digunakan berjumlah 40 responden. Kuesioner ini diberikan langsung kepada karyawan Pabrik Jamu Jago Joyokusumo. Kuesioner yang disebarkan sebanyak 40, kuesioner yang kembali sebanyak 40 dan yang akan dianalisis sebanyak 40 responden.

4.2.1. Gambar Karakteristik Responden

Berdasarkan 40 kuesioner tersebut, Karakteristik karyawan pada Pabrik jamu Jago Joyokusumo, yang diaamati dalam penelitian ini adalah : Jenis Kelamin, umur, pendidikan. Responden dan analisis deskriptif dan jawaban responden dapat dianalisis dan dijelaskan dengan tabel sebagai berikut.

1. Jenis Kelamin

Deskripsi karakteristik karyawan jenis kelamin dalam penelitian ini merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mengetahui presentase jumlah responden berdasarkan jenis kelamin 40 responden. Jenis kelamin disajikan pada tabel dibawah ini

Table 4. 1
Identitas Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	Laki – Laki	17	42,5%
2.	Perempuan	23	57,5%
	Total	40	100%

Sumber : Data diperoleh Kuesioner

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa karyawan Pabrik Jamu Jago Joyokusumo, jumlah responden dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 17 orang (42,5%) dan karyawan Pabrik Jamu Jago Joyokusumo dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 23 orang (57,5%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas jumlah karyawan Pabrik Jamu Jago Joyokusumo berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 orang (57,5%).

2. Usia

Deskripsi karakteristik karyawan berdasarkan usia dalam penelitian ini merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mengetahui pemikiran dalam memberikan sebuah jawaban kuesioner. Usia disajikan pada tabel dibawah ini.

Table 4. 2
Identitas Usia Responden

No.	Usia	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	20 – 25 tahun	27	67,5%
2.	26 – 30 tahun	9	22,5%
3.	31 – 40 tahun	4	10%
	Total	40	100%

Sumber : Data diperoleh Kuesioner

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa karyawan Pabrik Jamu Jago Joyokusumo yang berusia 20 - 25 tahun berjumlah sebanyak 27 orang (67,5%), dan karyawan Pabrik Jamu Jago Joyokusumo yang berusia 26 - 30 tahun sebanyak 9 orang (22,5%), karyawan Pabrik Jamu Jago Joyokusumo yang berusia 31 – 40 tahun sebanyak 4 orang (10%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas karyawan Pabrik Jamu Jago Joyokusumo berusia 20 – 25 tahun sebanyak 27 orang (67,5%).

3. Pendidikan Terakhir

Deskripsi karakteristik karyawan berdasarkan pendidikan terakhir dalam penelitian ini merupakan satu hal yang paling penting untuk mengetahui pengetahuan responden dalam memberikan sebuah jawaban kuesioner. Pendidikan terakhir pada tabel dibawah ini.

Table 4. 3
Identitas Pendidikan Terakhir Responden

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	Tidak sekolah/tidak lulus SD	0	0%
2.	SD	0	0%
3.	SMP	2	5%
4	SMA / SMK	35	87,5%
5.	Perguruan Tinggi	3	7,5%
	Total	40	100%

Sumber : Data diperoleh Kuesioner

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa karyawan Pabrik Jamu Jago Joyokusumo berpendidikan tidak sekolah/tidak lulus SD sebanyak 0 orang (0%), karyawan Pabrik Jamu Joyokusumo berpendidikan SD sebanyak 0 orang (0%), karyawan Pabrik Jamu Jago Joyokusumo berpendidikan SMP sebanyak 2 orang (5%), karyawan Pabrik Jamu Jago Joyokusumo berpendidikan SMA/SMK sebanyak 35 orang (87,5%), karyawan Pabrik Jamu Jago Joyokusumo berpendidikan Perguruan tinggi sebanyak 3 orang (7,5%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas yang menjadi karyawan Pabrik Jamu Jago Joyokusumo berpendidikan SMA/SMK sebanyak 35 orang (87,5%).

4.2.2. Uji Reabilitas dan Validitas

1. Reliabilitas

Pengertian menurut Sugiono (2005) adalah serangkaian pengukuran alat ukur yang mempunyai konsistensi, jika pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan dengan berulang. Reliabilitas tes adalah tingkat konsistensi dalam suatu tes, yaitu sejauh mana suatu tes bisa dipercaya dalam menghasilkan skor yang relatif dan tak berubah meskipun dites dalam situasi yang berbeda – beda. Kuesioner dikatakan reliable jika cronbach alpha > 0,6 (Sujerweni,2014).

Table 4. 4
Hasil Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's alpha	N of Items
,887	27

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 diatas pada hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa data penelitian ini memiliki nilai cronbach's alpha sebesar ,887 lebih dari 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa masing – masing variabel kuesioner adalah reliabel.

2. Uji Validitas

Pengertian menurut Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Table 4. 5
Hasil Validitas

Variabel	Indikator	Corrected Item-Total Correlation	R-Table	Keterangan
Disiplin Kerja (X1)	X1.1	0,821	0,312	Valid
	X1.2	0,851	0,312	Valid
	X1.3	0,748	0,312	Valid
	X1.4	0,668	0,312	Valid
	X1.5	0,699	0,312	Valid
	X1.6	0,477	0,312	Valid
	X1.7	0,775	0,312	Valid
Motivasi Kerja (X2)	X2.1	0,702	0,312	Valid
	X2.2	0,748	0,312	Valid
	X2.3	0,640	0,312	Valid
	X2.4	0,413	0,312	Valid
	X2.5	0,682	0,312	Valid
	X2.6	0,604	0,312	Valid
	X2.7	0,575	0,312	Valid
	X2.8	0,834	0,312	Valid
	X2.9	0,782	0,312	Valid
	X2.10	0,736	0,312	Valid
	X2.11	0,531	0,312	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	Y.1	0,636	0,312	Valid
	Y.2	0,891	0,312	Valid
	Y.3	0,787	0,312	Valid
	Y.4	0,888	0,312	Valid
	Y.5	0,588	0,312	Valid
	Y.6	0,686	0,312	Valid

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas bahwa seluruh variabel Disiplin Kerja (X1), Motivasi Kerja (X2) dan Kinerja Karyawan (Y) menunjukkan hasil yang signifikan t hitung lebih besar dari r tabel. Maka dapat disimpulkan semua item pernyataan dinyatakan valid.

4.2.3. Profil Jawaban Responden

1. Identitas Responden

Jawaban responden dari masing – masing memiliki jumlah skor 1 sampai 5. Dan dari masing – masing hasil tersebut dikategorikan sebagai berikut :

KATEGORI	KETERANGAN
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber : Data diolah Penulis

1. Identitas berdasarkan jawaban variabel Disiplin Kerja (X1)

Item	Pertanyaan	Nilai Min	Nilai Max	Rata-rata
1.	Saya selalu hadir tepat waktu dalam bekerja sesuai jadwal yang sudah ditentukan perusahaan.	3	5	4,7
2.	Saya istirahat kerja sesuai dengan jam yang telah ditentukan perusahaan.	2	5	4,47
3.	Saya pulang kerja sesuai dengan jam yang telah ditentukan perusahaan.	2	5	4,47
4.	Saya selalu menyelesaikan tugas / pekerjaan dengan penuh tanggung jawab.	3	5	4,6
5.	Saya memenuhi tanggung jawab saya kepada unit yang terkait dengan pekerjaan saya.	3	5	4,55
6.	Saya selalu mengenakan seragam kerja sesuai dengan peraturan yang berlaku.	3	5	4,45
7.	Saya bersikap dan berperilaku sesuai dengan aturan yang ada di perusahaan.	3	5	4,4
	Total Keseluruhan			4,52

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pertanyaan kelima memiliki nilai tertinggi sebesar 4,55 sedangkan nilai terendah memiliki nilai sebesar 4,4 yang berada pada pertanyaan ketujuh. Secara keseluruhan mempunyai rata – rata sebesar 4,52.

2. Identitas berdasarkan jawaban variabel Motivasi Kerja (X2)

Item	Pertanyaan	Nilai Min	Nilai Max	Rata – rata
1.	Saya giat bekerja untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum.	3	5	4,6
2.	Saya bersemangat kerja untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal.	3	5	4,47
3.	Saya bersemangat kerja agar mampu menyediakan perlindungan bagi diri sendiri dan keluarga.	1	5	4,55
4.	Saya bersemangat dalam bekerja supaya bisa menabung dan untuk jaminan hari tua.	3	5	4,8
5.	Saya bekerja sebaik mungkin agar keamanan saya terjaga dalam pekerjaan ini.	3	5	4,52
6.	Saya berusaha menunjukkan sikap kerja sebaik mungkin agar mendapatkan banyak sahabat di tempat kerja.	3	5	4,52
7.	Saya berusaha bekerjasama sebaik mungkin agar bisa kompak dengan	3	5	4,6

	tim/rekan kerja saya.			
8.	Saya terdorong untuk bekerja lebih rajin lagi agar mendapatkan penghormatan yang sewajarnya.	1	5	3,97
9.	Saya bersemangat kerja agar mendapatkan hadiah bagi karyawan yang berprestasi.	2	5	3,85
10.	Saya bersemangat kerja untuk membuktikan bahwa saya punya potensi yang tinggi.	1	5	4,25
11.	Saya bersemangat kerja untuk menunjukkan bahwa ide – ide saya bisa diterima dan bermanfaat bagi perusahaan.	3	5	4,37
	Total Keseluruhan			4,41

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pertanyaan ketiga memiliki nilai tertinggi sebesar 4,55 sedangkan nilai terendah memiliki nilai sebesar 3,85 yang berada pada pertanyaan kesembilan. Secara keseluruhan mempunyai rata – rata sebesar 4,41.

3. Identitas berdasarkan jawaban variabel Kinerja Karyawan (Y)

Item	Pertanyaan	Nilai Min	Nilai Max	Rata – rata
1.	Saya mampu memahami pekerjaan yang saya lakukan.	3	5	4,5
2.	Saya mampu mencapai target jumlah unit produk yang ditentukan oleh perusahaan.	3	5	4,02
3.	Saya selalu tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan.	3	5	4,22
4.	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan lebih dari volume yang telah ditentukan.	1	5	3,9
5.	Saya berusaha untuk menyelesaikan pekerjaan dengan usaha dan kemampuan saya sendiri.	3	5	4,4
6.	Saya mempunyai komitmen untuk memberikan kinerja yang terbaik bagi perusahaan.	3	5	4,62
	Total Keseluruhan			4,27

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pertanyaan keenam memiliki nilai tertinggi sebesar 4,62 sedangkan nilai terendah memiliki nilai sebesar 3,9 yang berada pada pertanyaan keempat. Secara keseluruhan mempunyai rata – rata sebesar 4,27.

4.3. Analisis Data dan Perhitungan Hipotesis

4.3.1. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependent, bila dua variabel independent sebagai faktor prekditor dimanipulasi (naik turunnya nilai) (Sugiyono, 2012:277). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel Disiplin Kerja (X1), Motivasi Kerja (X2), terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y). Persamaan regresi linier berganda yang telah diperoleh dari hasil data yang telah di olah pada program SPSS sebagai berikut :

Tabel 4.6
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.886	5.731		1.201	.237
	Disiplin Kerja	.074	.131	.078	.565	.576
	Motivasi Kerja	.352	.087	.554	4.035	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber : Data Output SPSS

$$Y = 6,886 + 0,074(X1) + 0,352(X2)$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Karyawan
- A = Nilai konstanta
- B1,B2 = Koefisien Variabel
- X1 = Disiplin Kerja
- X2 = Motivasi Kerja
- E = eror

1. Nilai konstanta sebesar 6,886 hal ini menunjukkan bahwa jika Disiplin Kerja (X1) dan Motivasi Kerja (X2) bernilai 0, maka Kinerja Karyawan sebesar 6,886
2. Nilai koefisien Disiplin Kerja (X1) sebesar 0,074 hal ini menunjukkan bahwa jika Disiplin Kerja (X1) meningkat sebesar satu satuan, maka Kinerja Karyawan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,074 satuan.
4. Nilai koefisien Motivasi Kerja (X2) sebesar 0,352 hal ini menunjukkan bahwa jika Motivasi Kerja (X2) meningkat sebesar satu satuan, maka Kinerja Karyawan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,352 satuan.

4.3.2. Uji Determinasi R Square dan Adjusted R Square

Menurut Gujarati (2001) Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1 artinya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen semakin kuat, dan sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi mendekati 0 maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent semakin lemah (Nawari,2010).

Tabel 4.7
Uji R Square dan Adjusted R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.554 ^a	.306	.269	3.00823	1.782
a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Disiplin Kerja					
b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan					

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas pada uji determinasi R square dapat diperoleh nilai koefisien R sebesar 0,554 artinya adalah variabel Disiplin Kerja (X1), Motivasi Kerja (X2), dan Kinerja Karyawan (Y). Diperoleh nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,306 yang artinya bahwa variabel Disiplin Kerja (X1) dan variabel Motivasi Kerja (X2) bisa menjelaskan variasi Kinerja Karyawan sebesar 30,6% sedangkan sisanya (100% - 30,6% = 69,4%) dijelaskan oleh variabel – variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.3. Uji Hipotesis

1. Uji T (Uji Parsial)

Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan (Ghozali,2006). Apakah variabel Disiplin Kerja (X1), Motivasi Kerja (X2), benar – benar berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Karyawan (Y). Seperti :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau tingkat signifikan $< 0,05$, berarti masing – masing dari variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau tingkat signifikan $> 0,05$, berarti masing – masing dari variabel bebas secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.8
Uji T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.886	5.731		1.201	.237		
	Disiplin Kerja	.074	.131	.078	.565	.576	.994	1.006
	Motivasi Kerja	.352	.087	.554	4.035	.000	.994	1.006

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas pada uji T (parsial) diketahui bahwa variabel Disiplin Kerja (X1) diperoleh nilai yang signifikan sebesar $0,576 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Disiplin Kerja (X1) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y). Variabel Motivasi Kerja (X2) diperoleh nilai yang signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Motivasi Kerja (X2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y).

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel – variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Gunjarati,2001). Pengambilan keputusan dengan menggunakan SPSS adalah :

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak, atau variabel bebas dari model regresi linier tidak mampu menjelaskan variabel terikat.
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima, atau variabel bebas dari model regresi linier mampu menjelaskan variabel terikat.

Tabel 4.9
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	147.945	2	73.972	8.174	.001 ^b
	Residual	334.830	37	9.049		
	Total	482.775	39			

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Disiplin Kerja

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas pada uji F (simultan) adalah hasil uji F secara simultan Dengan F hitung sebesar 8,174 dengan tingkat signifikasi 0,001^b. Maka nilai signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 artinya variabel Disiplin Kerja (X1) dan Motivasi Kerja (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y).

4.3.4. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variabel bebas. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai diatas angka 10. Jika nilai VIF > 10 atau jika nilai tolerance < 0,1 maka ada multikolinieritas dalam model regresi. Dan jika nilai VIF < 10 atau jika nilai tolerance > 0,1 maka tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 4.10
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.886	5.731		1.201	.237		
	Disiplin Kerja	.074	.131	.078	.565	.576	.994	1.006
	Motivasi Kerja	.352	.087	.554	4.035	.000	.994	1.006

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

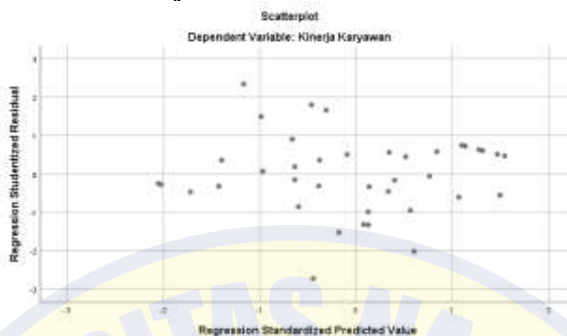
Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas bahwa pada nilai tolerance masing – masing variabel bebas lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF masing – masing variabel independent kurang dari 10. Berarti dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dan ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa sebaran data tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dan dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Glejser

Tabel 4.11
Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.002	3.395		-.295	.770
	Disiplin Kerja	.153	.078	.307	1.966	.057
	Motivasi Kerja	-.020	.052	-.060	-.385	.702

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Data Output SPSS

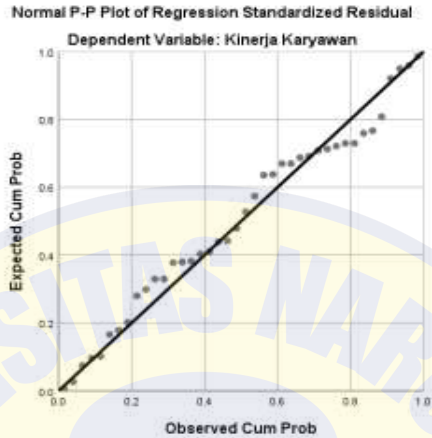
Berdasarkan tabel diatas pada uji glejser dikatakan bahwa untuk memperkuat uji heteroskedastisitas yang dimana pada hasil variabel Disiplin Kerja (X1) dengan signifikan 0,057, Motivasi Kerja (X2) dengan signifikan 0,702 yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Disiplin Kerja (X1), Motivasi Kerja (X2) dan Kinerja Karyawan (Y) Bebas dari gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independent dan variabel dependent ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Dimana jika data menyebar disekitar garis diagonal grafik dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi

normalitas, dan jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

Gambar 4.2
Uji Normalitas



Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa semua data yang ada berdistribusi normal, karena semua data menyebar membentuk garis lurus diagonal maka data tersebut memenuhi asumsi normal atau mengikuti garis normalitas.

5. Uji Kolmogorov Smirnov

Gambar 4.12
Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.93008452
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.089
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber Data : Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas pada uji kolmogorov smirnov untuk memperkuat uji normalitas yang dimana pada hasil signifikan $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1. Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan

Berdasarkan output SPSS, (X1) Disiplin Kerja menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji signifikansi yaitu $0,576 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Disiplin Kerja (X1) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Karyawan (Y).

4.4.2. Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan

Berdasarkan output SPSS, X2 Motivasi Kerja menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi Kerja (X2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja karyawan (Y).

4.4.3. Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Disiplin Kerja (X1) dan Motivasi Kerja (X2) berpengaruh signifikan dan simultan terhadap Kinerja karyawan (Y). Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji F yaitu dengan F hitung sebesar 8,174 dengan tingkat signifikansi $0,001^b$ maka nilai signifikan jauh lebih kecil dari 0,05.

Dalam pernyataan diatas maka model regresi yang digunakan untuk memprediksi Disiplin Kerja (X1), Motivasi Kerja (X2) dapat dikatakan bahwa semua variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y). Artinya Disiplin Kerja (X1), Motivasi Kerja (X2) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Karyawan (Y).